

**Perbandingan dan Kritik Naskah Kualitas Kinerja Guru
Perspektif Said Ahmad Sulaiman dan La Ode Ismail Ahmad**

Sherly Quraisy

(Institut Agama Islam Negeri Madura)

quraisysherly98@gmail.com

**Comparison and Script Criticism
Quality of Teacher Performance Perspectives Said Ahmad Sulaiman and
La Ode Ismail Ahmad**

Abstract

This study aims to find out the comparison and differences in article manuscripts according to Ahmad Said Sulaiman and La Ode Ismail Ahmad. This research uses qualitative research with comparative research methods or comparisons carried out on two article manuscripts. This method uses a type of library (research library) and descriptive analysis, namely describing the article manuscript. Thus, the results of manuscript comparisons can be known for their similarities and differences after analyzing and criticizing manuscripts, because they can compare by analyzing, reading carefully and relating to the opinions of several educational figures. Based on the results of the comparison of manuscripts carried out, the content of the discussion of the manuscript of La Ode Ismail Ahmad is more specific than the manuscript of Said Ahmad Suliaman. And the concept of teacher performance standards written by Said Ahmad Sulaiman is good to be applied in the education system. The teacher has a very important role in the study.

Keywords: Teacher; Performance; Learning; Motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan naskah artikel menurut Ahmad Said Sulaiman dan La Ode Ismail Ahmad. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian komparatif atau perbandingan yang dilakukan pada dua naskah artikel. Pada metode ini menggunakan jenis pustaka (*research library*) dan analisis deskriptif yakni mendeskripsikan naskah artikel. Dengan demikian, hasil perbandingan naskah dapat diketahui persamaan dan perbedaannya setelah melakukan analisis dan kritik naskah, karena dapat membandingkan dengan cara menganalisis, membaca dengan teliti serta merelasikan dengan pendapat beberapa tokoh pendidikan. Berdasarkan hasil perbandingan naskah yang dilakukan, isi pembahasan dari naskah La Ode Ismail Ahmad lebih khusus dari pada naskah Said Ahmad Suliaman. Dan konsep standar kinerja guru yang ditulis Said Ahmad Sulaiman bagus untuk diterapkan dalam sistem pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, guru sebagai pilar utama, semua faktor yang mendukung suatu sistem pendidikan tidak berguna apabila tidak ada guru yang mampu dan mau menerapkan secara efektif. Guru yang mempunyai kinerja yang baik, akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena guru memiliki peran penting dalam pendidikan.

Kata Kunci: Kualitas; Kinerja Guru; Motivasi; Belajar.

Pendahuluan

Semua aktivitas kehidupan menegaskan dengan jelas bahwa, indikasi yang menarik tentang peradapan manusia telah diatur oleh pengetahuan dan perkembangan teknologi. Suatu negara dikatakan sebagai negara maju, ketika melihat terhadap sistem pendidikannya yang maju. Pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan, hendaknya diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.¹

Said Ahmad Sulaiman merupakan seorang ketua yayasan pendidikan pada fakultas pendidikan Universitas Alexandria, pelopor standar manajemen dan anggota komite kebangsaan untuk menetapkan standar Nasional di Mesir, beliau juga bekerja sebagai penasehat Bank Dunia dan Uni Eropa di bidang pendidikan.² Dari pemahaman penulis, setelah membaca karya beliau

¹Fandi Ahmad, 'Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasi Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta', *Jurnal Studi Islam*, 16, No. 2 (2015), 149.

²Hasan Husen al-Bailawi dkk., *Al-Judah as-Syamilah Fii al-Ta'lim* (Yordania: Darul Maisaroh, 2006), 4.

yang berjudul “Kualitas Kinerja Guru” yang terdapat dalam buku yang ditulis oleh beberapa tokoh pendidikan di negara Arab, salah satunya Said Ahmad Sulaiman, perlu dikaji dan diteliti bahwa kinerja guru sangatlah penting dalam suatu pendidikan, beliau menjelaskan dengan detail dalam tulisannya terkait kinerja guru, mulai dari profesional guru, kepribadian guru serta sifat yang harus dimiliki seorang guru, khususnya saat guru tersebut berada dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran.

Said Ahmad Sulaiman menegaskan bahwa hal pertama untuk memungkinkan sistem pendidikan adalah membangun elemen-elemen yang disesuaikan dengan budaya pendidikan yang selaras dengan peradaban, sehingga pada akhirnya akan mengarah pada pengembangan peserta didik dan membekalinya dengan kemampuan serta keterampilan yang memungkinkannya untuk hidup berdampingan dengan aman dari tantangan peradaban untuk menjadi figur yang dapat berpartisipasi dengan orang sebangsanya.³

Kualitas atau mutu dipandang sebagai sesuatu yang relatif yang tidak selalu mengandung arti bagus, hebat dan baik. Kualitas adalah suatu instrumen atau alat untuk mencapai tujuan yang berupa produk akhir yang memenuhi standar tertentu atau sesuai dengan kebutuhan, harapan dan aspirasi pemakainya. Hal ini dipertegas oleh Moh. Fakry Gaffar bahwa, “Mutu adalah sesuatu (*Product: goods or Services*) fit for their purpose. Dengan demikian, mutu dapat diartikan sebagai sesuatu yang memenuhi harapan dan kebutuhan pemakainya”.⁴

Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu, *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja yang dicapai seseorang. Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dicapai oleh seseorang atau suatu organisasi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan sebagai tujuan. Hal ini dapat dimaknai sebagai kemampuan kerja yang dilihat dari tingkat pencapaian atau penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan syarat yang telah ditetapkan dari suatu bidang pekerjaan.⁵

Menurut Ahmad Said Sulaiman guru dapat didefinisikan sebagai seseorang yang dapat membuat sesuatu yang dipelajari siswanya bermakna bagi mereka, dan memungkinkan mereka untuk melihat kegunaan pengetahuan tersebut. Sehingga beliau mengatakan guru yang efektif adalah guru yang berhasil membuat peserta didik menggambarkan pelajaran yang mereka terima dengan mengatakan: “saya belajar banyak, karena itu tidak

³ Hasan Husein al-bailawi dkk., *Al-Judah as-Syamillah Fii al-Ta'lim* (Yordania: Darul Maisaroh, 2006), 120.

⁴ Ade Rukmana, ‘Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar’, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7, No. 1 (2008), 2.

⁵ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 154–55.

terlihat sebagai pekerjaan yang membosankan, terlihat bagi saya sebagai sesuatu yang benar-benar ingin saya lakukan dan ingin saya lakukan lebih banyak lagi”⁶

Mualimul Huda mengutip dalam buku Zainuddin pada artikelnya bahwa, beliau mengemukakan pendapat Al-Ghazali dalam kitab “*Ihya’ Ulumuddin*” yang melukiskan betapa pentingnya kepribadian bagi seorang pendidik. “seorang guru mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak”. Dari statemen Al-Ghazali, dapat disimak bahwa perbuatan, perilaku akhlak dan kepribadian seseorang pendidik adalah bagian yang penting bagi seorang guru, ia akan dijadikan tauladan dan contoh bagi murid-muridnya, baik secara sengaja maupun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Dalam konteks pendidikan, kinerja guru sangatlah penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan. Kepadatan ruang kelas, sifat kurikulum yang digunakan, metode yang diterapkan, kualitas teknologi dan sumber belajar yang menjadi sandarannya, bahkan semua faktor yang terkait dengan lingkungan belajar yang diselenggarakan, semuanya dikatakan penting untuk menjamin kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Akan tetapi, semuanya akan sia-sia jika tidak ada guru yang mampu dan mau menerapkan secara efektif serta mengarahkan dengan bijaksana kepada tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁸

Sehingga La Ode Ismail Ahmad menegaskan bahwa, guru harus selalu disupervisi dalam konteks kualitas kinerjanya sehingga dapat berbanding lurus dengan fungsinya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Meskipun guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan mutu sebuah lembaga pendidikan.⁹

Guru yang mempunyai kinerja yang baik, akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari beberapa penjabaran di atas penulis ingin mengkaji kembali dan melakukan perbandingan antara

⁶ Hasan Husein al-bailawi dkk., 136.

⁷ Mualimul Huda, ‘Kompetensi Dan Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan*, 11, No. 2 (2017), 241.

⁸ Hasan Husein al-bailawi dkk., 119. Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1-18.

⁹ La Ode Ismail Ahmad, ‘Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya’, *Jurnal Idaarah*, 1, No. 1 (2017), 134.

dua naskah dengan tema besar Kualitas Kinerja Guru yang ditulis oleh Said Ahmad Sulaiman dengan La Ode Ismail Ahmad.

Metode merupakan upaya agar penulis tidak diragukan kualitasnya, dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya secara sistematis. Untuk itu, penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan menitik beratkan kepada proses metode komparatif atau membandingkan. Adapun jenis artikel yang akan ditulis dengan menggunakan jenis pustaka (*research library*) dan analisis deskriptif yakni mendeskripsikan artikel yang berjudul “Standar Kualitas Kinerja Guru perspektif Said Ahmad Sulaiman” dan membandingkan dengan artikel yang ditulis oleh La Ode Ismail Ahmad dengan judul “Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya”. Artinya, dengan memberikan deskripsi mengenai judul di atas secara teliti, data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi sumber kunci terhadap apa yang dikaji.

Dalam kualitatif lapangan sumber data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan sumber data primer berdasarkan hasil terjemahan terhadap salah satu naskah bahasa Arab dari buku yang berjudul *al-Judah as-Syamilah fii at-Ta’liem* yang ditulis oleh Hasan Husein al-Bailawi dkk., sedangkan sumber data sekunder yang peneliti dapatkan dari artikel dan hasil penelitian serta buku-buku yang berkaitan dengan judul.

Manfaat atau kegunaan dari artikel ini, penulis sendiri, artikel ini ditulis untuk menambah pengetahuan tentang standar kualitas guru. Dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mendalam bahwa guru sangat berperan penting dalam suatu pendidikan serta dalam pencapaian mutu pembelajaran yang baik. Dan bagi khalayak, artikel ini sebagai pengetahuan bahwa seseorang juga butuh memiliki kinerja dan minat kerja yang baik, agar mereka mengetahui sedikit tidaknya sebuah informasi yang ada.

Kualitas Kinerja Guru

1. Kinerja Guru

a) Karakteristik dan komponen lingkungan belajar

Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya.¹⁰

Beberapa gambaran yang terbentuk untuk lingkungan pembelajaran dalam masyarakat pengetahuan, antara lain:

¹⁰ Huda, 241.

- 1) Mengingat peradaban masyarakat berpengetahuan yang bercirikan kebutuhan individu antara kemampuan berpikir secara keseluruhan dan menyadari apa yang berada di luar batas-batas disiplin utama, ini akan mengarah pada peningkatan kecenderungan menuju kesatuan.
 - 2) Masyarakat pengetahuan memaksakan tren yang berkembang menuju studi interdisipliner.
 - 3) Masyarakat ini juga memaksakan pada sistem pendidikan kecepatan respons terhadap perubahan yang diharapkan dalam struktur pekerjaan dan struktur profesi.
 - 4) Sebagai hasil alami dari meningkatnya hubungan antara pendidikan dan pekerjaan produktif, lembaga pendidikan harus memiliki kebutuhan untuk menghubungkan, berinteraksi dan bahkan berintegrasi dengan tempat kerja.¹¹
- b) Sifat guru

Buya Hamka mengemukakan pendapatnya mengenai bagaimana sifat-sifat guru pendidikan agama Islam, yaitu : 1) Memiliki pengetahuan yang luas, 2) Komunikasi yang baik, 3) Tauladan yang baik bagi peserta didik dan disekitarnya, 4) Ikhlas, 5) Memiliki metode mengajar yang baik, 6) Rendah hati, 7) Tanggung jawab, 8) Percaya diri, 9) Lemah lembut, 10) Sabar, 11) Berlaku dan berkata jujur 12) Semangat.¹²

- c) Batasan peran guru

Pemikiran al-Mawardi dalam bidang pendidikan sebagian besar terkonsentrasi pada masalah etika hubungan guru dengan murid dalam proses pembelajaran.¹³ Kedudukan peranan penting guru dalam proses pembelajaran itu berhubungan erat dengan tugasnya baik dipandang dari segi tugas keprofesian, tugas kemanusiaan maupun tugas kemasyarakatan. Tugas guru meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Namun tidak hanya semata berperan dalam ketiga hal itu, akan tetapi juga memiliki tanggung jawab kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Berdasarkan sedikit uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat peran yang paling pokok dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, dan (4)

¹¹ Hasan Husein al-bailawi dkk., 125–26.

¹² Laela Hamidah Harahap dkk., 'Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8, No. 2 (2019), 139.

¹³ Ridwan, 'Pemikiran Pendidikan Al-Mawardi Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Antara Batasan Guru Dengan Murid', *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2018, 20.

guru sebagai evaluator. Keempat peran guru inilah yang harus dijalankan secara maksimal dan konsisten agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berkualitas.¹⁴

d) Keterampilan guru yang efektif

Menurut Said Ahmad Sulaiman guru yang efektif adalah guru yang dapat membuat sesuatu yang dipelajari siswa menjadi bermakna bagi mereka, dan memungkinkan mereka dapat melihat kegunaan dari pengetahuan tersebut. Keterampilan seorang guru dapat dilihat dari karakteristik yang berkualitas, antara lain:

- 1) Kualitas pribadi seorang guru: kepribadian yang memotivasi, menyucikan jiwadari hal-hal tercela, antusias dan ikhlas, serta memiliki kestabilan emosi dan sehat mental.
- 2) Kualitas profesional: memiliki harapan sukses yang tinggi, kreativitas dan sumber daya, mencapai tujuan secara berkelanjutan, waspada dan serius dalam bekerja, jujur, tulus, memotivasi, serta merefleksikan praktik dan evaluasi.
- 3) Kualitas sosial: kerja sama yang konstruktif (membangun) dengan rekan kerja, tenang dan sopan dalam berucap, bijaksana, serta mempengaruhi masyarakat melalui peserta didik.¹⁵

2. Motivasi Belajar

Wina Sanjaya dalam mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Menurut Mc Donald dalam motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶

Beberapa kumpulan kalimat motivasi yang diungkapkan oleh beberapa tokoh, antara lain:

- a. Aristoteles menegaskan bahwa, kita adalah apa yang kita kerjakan berulang kali. Dengan demikian kecemerlangan bukan berasal dari tindakan, melainkan dari kebiasaan.
- b. Menurut Norman Vincent Peale, adapun fakta yang ada di depan kita tidak lebih penting dari sikap kita dalam menghadapinya, karena itulah yang menentukan keberhasilan dan kegagalan kita.

¹⁴ Agustini Buchori, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, No. 2 (2018), 113.

¹⁵ Hasan Husein al-Bailawi dkk., 136–48.

¹⁶ Muhammad Abduh and Muhammad Abduh, 'Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran', *Jurna Basicedu*, 5, No. 4 (2021), 2341.

- c. Robert Collier, kesempatan anda untuk sukses di setiap kondisi, selalu dapat diukur oleh seberapa besar kepercayaan anda pada diri sendiri.¹⁷

Dari beberapa paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik berasal dari keterampilan guru dalam memonitor proses pembelajaran serta sifat-sifat guru, dan kesadaran diri peserta didik. Guru dan peserta didik sama-sama memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

3. Perbandingan dan Kritik Naskah

	Naskah Materi	Jurnal 2
Judul	Standar Kualitas Kinerja Guru	Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya
Tahun	2006	2017
Penulis	Said Ahmad Sulaiman	La Ode Ismail Ahmad
Pembahasan	Dalam naskah ini memaparkan tentang beberapa sub judul berkenaan dengan kinerja guru yang berkualitas. Diawali dengan pembahasan mengenai pendidikan dasar untuk standar kualitas kinerja guru, mencakup: masyarakat sebagai industri pendidikan, adanya lembaga pendidikan serta sistem pendidikannya, penerapan prinsip dan standar kualitas, serta kualitas guru. Yang kedua terkait dengan beberapa hal penjaminan mutu kinerja guru, yaitu: a. Landasan-landasan	Pembahasan awal pada naskah ini yaitu dengan membahas tentang penilaian kinerja yang dilakukan oleh salah satu tenaga kependidikan, yaitu manajer atau kepala sekolah. Pembahasan yang kedua terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Ada dua faktor, dari dalam (intern) dan dari luar (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam meliputi: kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, motif, kesehatan, kepribadian dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan faktor dari luar adalah: lingkungan belajar dan kerja, komunikasi dengan

¹⁷ Rjana Ayu Dewi, *Buku Motivasi Untuk Anak Dengan IQ Di Atas Rata-Rata* (Depok: Javalitera, 2012), 65–66.

	<p>penerapan standar mutu kinerja guru.</p> <p>b. Standar kualitas untuk kinerja guru yang efektif.</p> <p>c. Persyaratan dasar penjaminan mutu kinerja guru, yang mencakup: akreditasi profesional, lisensi untuk praktek profesi dan sertifikasi.</p> <p>d. Perizinan untuk menjalankan profesi guru.</p> <p>e. Tahapan pengembangan profesional guru</p> <p>f. Kecukupan dan efektifitas guru.</p> <p>Yang ketiga terkait dengan evaluasi kinerja guru, dan yang terakhir pengembangan profesional guru secara berkesinambungan.</p>	<p>kepala sekolah, sarana dan prasarana serta kegiatan guru di kelas.</p> <p>dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru).</p>
Persamaan	<p>Kedua naskah sama-sama menjelaskan tentang kinerja guru, betapa pentingnya peran seorang guru dalam suatu pendidikan, lebih-lebih dalam proses pembelajarannya. Sehingga guru didefinisikan secara detail, mulai dari keterampilannya sampai pada sifat-sifat kepribadiannya.</p>	
Perbedaan	<p>1) Said Ahmad Sulaiman menjelaskan dalam naskahnya tentang standar kualitas kinerja guru berdasarkan prinsip dan kualitas mutu pendidikan.</p> <p>2) La Ode Ismail Ahmad menjelaskan dalam naskahnya tentang penilaian suatu kinerja serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.</p> <p>3) Naskah I menjelaskan secara menyeluruh tentang kinerja guru, sedangkan naskah II menjelaskan beberapa bagian dari kinerja guru (penilaian kinerja guru dalam pembelajaran).</p>	

Kesimpulan

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa standar

pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator serta motivator peserta didik. Kriteria minimal kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik atau pengetahuan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁸

Sudah termaktub dalam Undang-undang tentang tenaga pendidik. Apabila sudah terdapat dalam norma atau aturan negara, tenaga pendidik atau lebih sering kita sebut dengan guru, sangat penting dan dibutuhkan eksistensinya. Dari beberapa paparan diatas, penulis dapat menarik garis besar dari isi artikel ini bahwa, suatu negara dikatakan maju ketika dilihat dari sistem pendidikannya yang baik dan berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu ciri dari peradapan.

Dalam konteks pendidikan, kinerja seorang guru sangat mempengaruhi. Kedua naskah yang mejadi bahan perbandingan dalam artikel ini menjelaskan dengan detail tentang kinerja seorang guru, bagaimana kinerja guru dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad, and Muhammad Abduh, 'Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran', *Jurna Basicedu*, 5, No. 4 (2021)
- Ahmad, Fandi, 'Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasi Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta', *Jurnal Studi Islam*, 16, No. 2 (2015)
- Ahmad, La Ode Ismail, 'Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Idaarah*, 1, No. 1 (2017)
- Ahmadi, Rulam, *Profesi Keguruan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Buchori, Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, No. 2 (2018)
- Dewi, Rjana Ayu, *Buku Motivasi Untuk Anak Dengan IQ Di Atas Rat-Rata* (Depok: Javalitera, 2012)
- dkk., Hasan Husen al-Bailawi, *Al-Judah as-Syamilah Fii al-Ta'lim* (Yordania: Darul Maisaroh, 2006)

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan'.

- dkk., Laela Hamidah Harahap, 'Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8, No. 2 (2019)
- Huda, Mualimul, 'Kompetensi Dan Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan*, 11, No. 2 (2017)
- 'PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN'
- Ridwan, 'Pemikiran Pendidikan Al-Mawardi Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Antara Batasan Guru Dengan Murid', *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2018
- Rukmana, Ade, 'Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7, No. 1 (2008)
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1-18.